

Peningkatan Pelayanan Ekowisata Badher Bank Melalui Pendampingan Manajemen Kelompok

Muammar Kadhafi¹, Ledhyane Ika Harlyan^{2*}, Tri Djoko Lelono³, Sukandar⁴, Sunardi⁵, Abu Bakar Sambah⁶, Eko Sulkhani Yulianto⁷, Darmawan Ockto Sutjipto⁸, Yasinta Rahmaningtyas⁹, Tantowi Joan Fauzi¹⁰

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Universitas Brawijaya

e-mail: ledhyane@ub.ac.id

Abstrak

Nelayan Desa Tawangrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar merupakan sekelompok nelayan yang melakukan penangkapan ikan dengan metode destruktif. Ketika populasi ikan sudah menurun, muncul kesadaran internal masyarakat untuk mengembalikan populasi ikan di sungai Brantas, terutama ikan Badher *Puntius bramoides* (Valenciennes, 1842) yang merupakan spesies endemik dengan membentuk Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Fajar Bengawan. POKMASWAS ini secara aktif mengawasi dan melarang penangkapan ikan dengan metode destruktif dan menginisiasi usaha jasa wisata Badher Bank seperti telusur sungai, memberi pakan ikan, memancing. Meski demikian Badher Bank masih memiliki beberapa kendala terkait manajemen pelayanan dan infrastruktur. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan ekowisata Badher Bank dengan cara melakukan pendampingan manajemen kelompok dan pembangunan fasilitas istirahat. Capaian pengabdian masyarakat yaitu pelatihan manajemen dan pemberian satu unit gazebo. Kini, Badher Bank telah terkelola dengan baik dengan adanya peningkatan pengelolaan dan pelayanan prima ekowisata.

Kata Kunci: *Ekowisata, Badher, Bank*

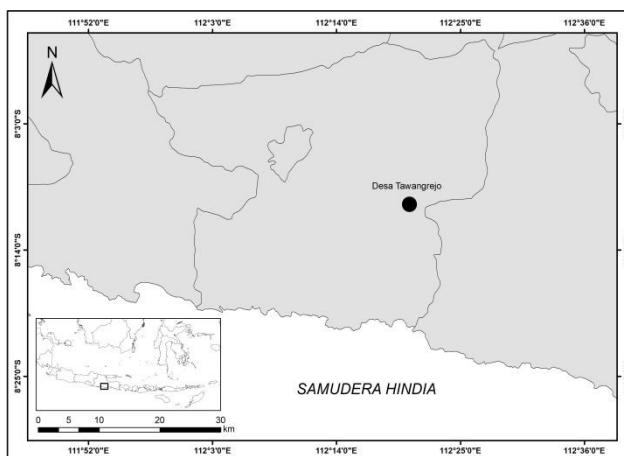
Abstract

Tawangrejo fishers located in Binangun, Blitar are a group of fishers who conducted destructed fishing. Once fish population decreased, they believed that they must recover the fish population in the Brantas river, especially for a ray-finned fish, *Puntius bramoides* (Valenciennes, 1842) that live endemic, by forming Community based surveillance named POKMASWAS Fajar Bengawan. The POKMASWAS actively monitor and prohibit destructive fishing, also initiate ecotourism called Badher Bank such as river tracking, fish feeding and fishing. However, Badher Bank still has some constraints related to service management and infrastructure availability. Therefore, the aim of these activities was to increase the service of Badher Bank ecotourism by assisting the group management and building a rest facility for tourists. The results of these activities were the workshop and capacity building for POKMASWAS and the provision of a gazebo. Now, Badher Bank has been well managed with improved management skills and excellent ecotourism services.

Kata Kunci: *Ekowisata, Badher, Bank*

PENDAHULUAN

Desa Tawangrejo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar terletak di selatan Sungai Brantas yang membelah Kabupaten Blitar menjadi dua bagian. Lokasi ini berjarak sekitar 10 km dari hilir Waduk Karangkates (Gambar 1) dan berjarak sekitar 57 km dari Kampus Universitas Brawijaya. Luas desa mencapai 2,12 km² dengan kondisi tidak mempunyai lahan pertanian sawah basah dan luas pertanian non-sawah mencapai 1,17 km² (BPS Kab. Blitar 2018). Mata pencaharian utama penduduk desa adalah menanam pohon sengon, kebun jeruk nipis, berternak kambing, dan pekerja lepas (tukang). Hasil sampingan penduduk desa berasal dari menangkap ikan Badher Bank yang ada sungai Brantas di belakang rumah mereka.



Gambar 1. Letak Desa Tawangrejo (lokasi pengabdian) di pinggir sungai Brantas

Ikan Badher Bank (Gambar 2), *Puntius bramoides* (Valenciennes, 1842) ialah hasil tangkapan utama masyarakat Desa Tawangrejo. Pada awalnya, mereka menggunakan pancing atau jaring *gillnet*. Namun karena hanya menghasilkan sedikit tangkapan dan dirasa tidak efektif, masyarakat beralih menggunakan teknik yang merusak lingkungan seperti: racun potassium, menyeturum, dan peledak. Pada akhirnya nelayan Desa Tawangrejo mulai menyadari bahwa stok ikan Badher Bank sudah hampir punah (Ratih et al., 2015). Mereka menyadari bahwa turunnya stok tersebut disebabkan oleh penangkapan yang masyarakat lakukan dengan menggunakan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan dan merusak. Sehingga berdampak pada populasi ikan Badher Bank yang menurun drastis dalam waktu singkat. Indikator penurunan tersebut dapat dilihat dari semakin jarangnya ikan Badher Bank terlihat di sungai, turunnya hasil tangkapan pemancing, dan berkurangnya suplai ikan dari sungai bagian hilir Waduk Karangkates. Kondisi ini mendorong terbentuknya kelompok masyarakat pengawas yang diberi nama Fajar Bengawan yang aktif mengawasi dan melarang penangkapan ikan dengan metode destruktif.



Gambar 2. Ekowisata Badher Bank dan ikan *Puntius bramoides*
(Sumber: www.pokmaswasfajarbegawan.blogspot.com)

Berdasarkan hal tersebut kelompok masyarakat pengawas Fajar Begawan berinisiatif mengembalikan populasi ikan Badher Bank dengan cara rutin memberi makan ikan Badher Bank di Sungai Brantas. Upaya tersebut dilakukan sejak tahun 2016, dampaknya populasi ikan Badher Bank mulai muncul dan menarik perhatian masyarakat. Hal ini merupakan berkah dari membayar dosa masa lalu serta sebagai kontribusi masyarakat sadar wisata dalam merealisasikan 7 unsur Sapta Pesona (Rahim, 2012), kelompok menginisiasi usaha jasa ekowisata (Gambar 2) meliputi telusur sungai (Gambar 3), memberi pakan ikan (Gambar 4), dan memancing. Kelompok Fajar Begawan juga melakukan pembangunan fasilitas pendukung yang dibutuhkan pengunjung seperti toilet, tempat duduk untuk bersantai, dan rakit yang ditambatkan ke pinggir sungai sebagai sarana pengunjung untuk telusur sungai atau menuju ke tengah danau dan memberi pakan ikan. Bertumpu pada pengembangan pariwisata berkelanjutan dan ramah lingkungan (Menpar, 2014) melalui pendekatan perubahan pola pikir masyarakat dan pemangku kebijakan maka diperlukan pendampingan serta pelatihan manajemen kelompok dan diperlukan adanya peningkatan fasilitas sebagai stimulus untuk memberi kenyamanan kepada pengunjung. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan manajemen dan pemberian hibah satu unit gazebo menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi aktif perguruan tinggi kepada masyarakat.



Gambar 3. Wisata telusur sungai Badher Bank
(Sumber: <http://faktualnews.co>)

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

- Survey dan observasi langsung kepada mitra terkait dengan kebutuhan real dan permasalahan yang dihadapi.
- Pembuatan sarana gazebo yang melibatkan sumber daya peneliti dan mitra (Gambar 5).
- Pelatihan manajemen kelompok khususnya terkait dengan kesekretariatan dan keuangan serta penyerahan hibah unit gazebo.
- Pengambilan data jumlah pengunjung pasca pelatihan dan evaluasi peningkatan pendapatan serta implementasi dari materi pelatihan sebagai tolak ukur keberhasilan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 4. Wisata memberi pakan ikan
(Sumber: <http://wildwaterindonesia.org/>)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan stakeholder yang berasal dari Universitas Brawijaya meliputi Mahasiswa dan Dosen, POKMASWAS Fajar Begawan, Dinas Perikanan Kabupaten Blitar, Dinas

Perikanan Jawa Timur, dan turut melibatkan narasumber eksternal dari Yayasan Bhakti Alam Sendang Biru Kabupaten Malang.



Gambar 5. Proses pembuatan gazebo dan hasilnya
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Pelatihan manajemen kelompok yang dilakukan meliputi perbaikan kesekretariatan dan penerapan manajemen keuangan yang baik bagi anggota Pokmaswas. Perbaikan manajemen keuangan dimulai dari digunakannya buku kas yang berfungsi untuk pencatatan keuangan agar pengeluaran dan pendapatan dapat tercatat dengan baik sehingga dapat tercipta neraca keuangan yang transparan, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Perbaikan kesekretariatan dilakukan dengan perbaikan administrasi dengan pencatatan aset serta pendokumentasian kegiatan yang telah dilaksanakan. Dokumentasi dirasa penting karena dapat dijadikan sebagai arsip.

Pelatihan saja tidak cukup, maka dari itu dilakukan sesi diskusi antara Pokmaswas dengan stakeholder terkait. Rupanya usaha pelatihan manajemen kelompok yang dilakukan membawa apresiasi dari pihak Dinas Perikanan Kabupaten Blitar dan Dinas Perikanan Provinsi Jawa Timur atas dikembangkannya destinasi wisata konservasi Badher Bank. Tidak hanya itu, Pokmaswas Fajar Begawan juga meraih juara pertama dalam lomba Pokmaswas teladan Jawa Timur dan mampu menjadi finalis pada tingkat nasional atas pengembangan ekowisata Badher Bank ini (faktualnews.co, 2019).

Pelaksana dan stakeholder diberikan kesempatan untuk mencoba jasa wisata yang ditawarkan meliputi pemberian pakan ikan, wisata telusur sungai, dan menikmati menu khas ekowisata berupa ikan Badher dan umbi-umbian (Gambar 6).



Gambar 6. Menu khas ekowisata Badher Bank
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Untuk mengetahui jumlah wisatawan yang berkunjung maka dilakukan pendataan untuk selanjutnya diolah dan disajikan dalam sebuah grafik yang mudah dibaca. Pengukuran jumlah kunjungan dilakukan pada bulan Juni sebelum pelaksanaan pengabdian dan pasca pengabdian yaitu pada rentang Juli hingga Oktober (Gambar 7). Sebaran jumlah kunjungan terlihat fluktuatif dimana pada Juli terjadi lonjakan kunjungan dan mengalami penurunan pada bulan Agustus. Penurunan ini disebabkan karena pada bulan Agustus terdapat perayaan hari kemerdekaan RI dimana konsentrasi kegiatan masyarakat terpusat pada perayaan hari kemerdekaan tersebut. Pada bulan September mengalami kenaikan yang cukup signifikan dimana aktifitas sudah kembali normal pasca perayaan kemerdekaan meski sedikit menurun pada bulan Oktober.



Gambar 7. Grafik jumlah pengunjung Juni-Oktober 2019

Ekowisata Badher Bank merupakan sarana edukasi bagi pengunjung, sehingga pengelola menerapkan kunjungan gratis atau tidak dikenakan tarif tiket masuk. Pendapatan pengelola diperoleh dari penjualan pelet untuk wisata pemberian pakan ikan dan penyewaan perahu wisata telusur sungai. Pelet dijual dengan harga Rp. 5.000/bungkus sedangkan penyewaan perahu dikenakan tarif Rp. 50.000/10 orang pengunjung. Selain itu pendapatan juga diperoleh dari hasil penjualan makan dan cinderamata khas ekowisata Badher Bank.

Ekowisata Badher Bank masih relatif baru dan berpeluang untuk dapat ditingkatkan lagi, baik dari aspek pelayanan, variasi wisata yang bisa dinikmati pengunjung serta kemudahan akses pengunjung menuju lokasi. Beberapa opsi kegiatan wisata yang dapat ditambahkan antara lain pengunjung dapat belajar melempar jaring dari atas perahu, belajar membuat jaring, serta terdapat *caffé* terapung sebagai tempat makan yang unik dan *instagramable* bagi muda-mudi. Akses menuju lokasi juga dibuat dekat jalan raya utama sehingga untuk menuju lokasi pengunjung dapat menggunakan perahu serta dapat dibuat alat penghalang sampah yang lebih efektif agar sampah tidak ada yang lolos ke area ekowisata.

SIMPULAN

Pendampingan dan pelatihan manajemen sangat penting dalam upaya merubah pola pikir masyarakat khususnya pengelola kawasan ekowisata seperti

Badher Bank agar tercapai tujuan wisata berkelanjutan dan ramah lingkungan. Inovasi dan pengembangan masih perlu dilakukan agar eksistensi ekowisata sebagai sarana rekreasi dan edukasi terus dipertahankan sehingga membawa dampak positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat sekitar sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari pengangguran khususnya kalangan anak muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, T. (2016, Juni). Pokmaswas Fajar Bengawan: Berbagai Jenis Ikan Sungai di Desaku. Diakses dari: <https://pokmaswasfajarbengawan.blogspot.com/2016/06/berbagai-jenis-ikan-sungai-di-desaku.html> tanggal 7 November 2019.
- BPPM-UB. (2019). *Pedoman Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat*. Naskah tidak dipublikasikan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang.
- BPS, Kab. Blitar. (2018). *Kecamatan Binangun dalam Angka*. Blitar: CV Azka Putra Pratama Arends.
- Doni, M. D. (2019, November). Faktual News: Konservasi Badher Bank Binangun Ikut Lomba Nasional, Bupati Blitar Apresiasi Pokmaswas. Diakses dari: <https://faktualnews.co/2019/11/07/konservasi-badher-bank-binangun-ikut-lomba-nasional-bupati-blitar-apresiasi-pokmaswas/> tanggal 12 November 2019.
- Doni, M. D. (2019, November). Faktual News: Konservasi Badher Bank Binangun Ikut Lomba Nasional, Bupati Blitar Apresiasi Pokmaswas. Diakses dari: <https://faktualnews.co/2019/11/07/konservasi-badher-bank-binangun-ikut-lomba-nasional-bupati-blitar-apresiasi-pokmaswas/> tanggal 13 November 2019.
- Pariwisata, K. (2014). *Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan Green Jobs untuk Indonesia*. Jakarta: International Labour Organization.
- Rahim, F. (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata-Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Ratih, I., Prihanta, W., & Setyarini E. (2015). Inventarisasi keanekaragaman makrozoobentos di daerah aliran sungai Brantas Kecamatan Ngoro Mojokerto sebagai sumber belajar biologi SMA kelas X. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 1(2), 158-168.
- Wild Water Indonesia: Orang Gila Berhasil Konservasi Ikan Lokal. Diakses dari: <http://wildwaterindonesia.org/orang-gila-berhasil-konservasi-ikan-lokal/> tanggal 12 November 2019.
- Worms: World Register of Marine Species. Diakses dari: <http://www.marinespecies.org/> tanggal 7 November 2019.